

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Memasuki usia remaja lingkungan yang paling berpengaruh adalah lingkungan pertemanan. Berteman atau bergaul merupakan suatu hal yang pasti dilakukan oleh individu. Tidak ada manusia yang bisa hidup tanpa adanya interaksi dengan orang lain, karena manusia sebagai makhluk sosial memiliki kebutuhan untuk bersosial dengan individu lain. Pada masa remaja sangat diperlukan sekali kehadiran seorang teman dalam proses pencarian jati dirinya dan untuk pengakuan terhadap jati dirinya. Dalam hubungan pertemanan akan terjadi interaksi dengan berbagai macam karakter manusia yang tentunya menjadi faktor penentu arah dari sebuah pergaulan. Ada teman yang bisa saja menjerumuskan kepada hal yang negatif, ada juga teman yang bisa membawa seseorang kepada hal-hal yang positif.

Penelitian yang dilakukan oleh Iva Krisnaningrum dkk pada tahun 2017 mengenai perilaku sosial remaja era globalisasi di SMK Muhammadiyah Kramat disana mempunyai beragam perilaku sosial remaja mulai dari remaja yang berprestasi sampai dengan remaja yang berperilaku melanggar dari norma sosial. Perilaku sosial remaja yang berprestasi ditunjukkan oleh anak-anak yang aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, tidak mudah terpengaruh dengan trend, dan mematuhi aturan sekolah. Sedangkan perilaku melanggar yang dilakukan siswa seperti memodifikasi

seragam untuk mengikuti trend dengan cara membuat celana menjadi pensil dan rok menjadi ngatung serta meniru gaya rambut artis.¹

Ketika remaja bergabung dengan kelompok sosial atau kelompok pertemanan mereka akan mudah untuk terpengaruh sehingga mengikuti hal-hal yang dilakukan dalam kelompok tersebut. Pada zaman sekarang remaja yang melakukan perilaku positif dan taat terhadap aturan sekolah akan dianggap aneh, tidak mengikuti trend dan kuno. Sedangkan mereka yang melakukan penyimpangan dan melanggar aturan sekolah akan merasa lebih percaya diri karena sudah mengikuti trend yang ada.

Pengaruh sebuah pertemanan itu sangat besar, terkadang tidak setiap orang bisa merasakannya, namun pengaruh itu pasti dan selalu ada dengan kapasitas yang bervariasi.² Perilaku seseorang dalam usia remaja menjadi positif atau negatif dipengaruhi oleh hubungan pertemanan terutama hubungan dengan teman sebaya. Hubungan dengan teman sebaya dapat membentuk karakter seorang remaja, ketika seorang remaja berinteraksi dengan teman sebayanya maka remaja akan cenderung untuk mengikuti apa yang dilakukan oleh mereka.

Hubungan teman sebaya mempengaruhi pola pikir kepribadian atau karakter remaja dengan dua cara. Pertama, konsep diri remaja merupakan cerminan dari anggapan tentang konsep teman-teman terhadap dirinya. Kedua, dia berada dalam tekanan untuk mengembangkan ciri-ciri karakter

¹ Iva Krisnaningrum dkk, "Perilaku Sosial Remaja Era Globalisasi di SMK Muhammadiyah Kramat, Kabupaten Tegal" *Journal of Educational Social Studies* vol.6 no.3 (Desember 2017) 94-97.

² M. Noor, *Kiat Memilih Pergaulan*, (Tangerang : LOKA AKSARA, 2019), 34

yang diakui oleh kelompok.³ Hal tersebut akan menjadi permasalahan ketika konsep pemikiran dari kelompok mengarah kepada hal-hal negatif. Pergaulan yang mengarah kepada perilaku negatif contohnya perilaku remaja membolos sekolah, semakin berani seorang remaja untuk membolos maka akan semakin diakui dalam kelompoknya dan akan semakin dianggap sebagai seorang pemberani. Berbeda halnya jika konsep diri sebuah kelompok mengarah pada hal positif seperti ketika semakin berani seorang remaja untuk bersaing dalam kompetisi atau olimpiade sekolah maka kelompok akan mengakui prestasi dari remaja tersebut. Kedua peristiwa tersebut sama-sama dalam untuk mendapatkan pengakuan dari kelompok pergaulan, namun perbedaannya adalah hasil akhir dari proses dan cara untuk meraih pengakuan tersebut.

Dari penjelasan diatas maka sangat penting bagi seorang remaja untuk bisa mengendalikan diri untuk memilih teman dalam pergaulan. Dalam al-qur'an juga sudah terdapat ayat yang memperingatkan kepada manusia untuk berhati-hati dalam berteman karena hubungan pertemanan bisa menyesatkan manusia, hal itu terdapat dalam surah Al-Furqan ayat 27-29:

وَيَوْمَ يَعَضُّ الظَّالِمُ عَلَى يَدَيْهِ يَقُولُ يَا لَيْتَنِي اتَّخَذْتُ مَعَ الرَّسُولِ سَبِيلًا (٢٧)

يَا وَيْلَتَى لَيْتَنِي لَمْ أَتَّخِذْ فُلَانًا خَلِيلًا (٢٨) لَقَدْ أَضَلَّنِي عَنِ الذِّكْرِ بَعْدَ إِذْ جَاءَنِي ۗ

وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِلْإِنْسَانِ خَذُولًا (٢٩)

Artinya :Dan (ingatlah) hari (ketika itu) orang-orang zalim menggigit dua jarinya (menyesali perbuatannya), seraya berkata : “Wahai! Sekiranya (dulu) aku mengambil jalan bersama Rasul.” Wahai

³ Giri Wiarso, *Psikologi Perkembangan Manusia*, (Yogyakarta : Psikosain, 2015), 88

Celaka aku! Sekiranya (dulu) tidak mejadikan si fulan teman akrab (ku). Sungguh dia telah menyesatkan aku dari peringatan (Al-qur'an) ketika (Al-qur'an) itu telah datang kepadaku. Dan setan memang pengkhianat manusia. (Q.S Al-Furqan : 27-29).⁴

Ayat tersebut menjelaskan bahwa sungguh menyesal orang-orang yang tidak mengambil jalan bersama Rasul yaitu jalan kebenaran, dan akan celaka orang yang memiliki teman akrab yang telah menyesatkan dari Al-Qur'an. Begitu juga dalam sebuah pergaulan, ayat diatas mengingatkan kepada manusia agar lebih selektif dan lebih berhati-hati dalam berteman agar pergaulan tersebut menjadi sebuah pertemanan yang baik dan tetap dalam lindungan Allah SWT.

Pengaruh pergaulan juga sering diumpamakan sebagai segumpal daging yang bau amis. Apabila dibungkus dengan selebar daun, daun itupun akan berbau amis pula. Apabila sebatang kayu cendana dibungkus dengan selebar kertas, kertas itupun akan berbau wangi. Perumpamaan itu menunjukkan betapa besarnya pengaruh pergaulan anak remaja.⁵

Seorang teman memiliki pengaruh yang sangat besar dalam kehidupan seseorang terutama diusia remaja. Banyak anak remaja ketika dalam pergaulan tidak bisa melihat mana sebenarnya teman yang pantas bisa mereka ajak bergaul dan mana tidak bisa diajak bergaul. Ketika seorang remaja salah dalam memilih pergaulan maka akan lebih mudah untuk terjerumus pada

⁴ *Al-Qur'an dan Terjemahannya* ,(Bandung : Mikhraj Khazanah Ilmu, 2016), 362

⁵ Vina Dwi Laning, *Kenakalan Remaja dan Penanggulangannya*, (Klaten : Cempaka Putih, 2008), 49

kenakalan-kenakalan remaja. Oleh karena itu, remaja harus berhati-hati dan bijaksana dalam memilih teman untuk bergaul.

John W. Santrock membagi kenakalan remaja menjadi 2 golongan yakni pelanggaran-pelanggaran indeks (*index offenses*) dan pelanggaran-pelanggaran status (*status offenses*). *Index offenses* antara lain tindakan kriminal seperti perampokan, kekerasan, pemerkosaan, dan pembunuhan. Sedangkan *status offenses* adalah lari dari rumah, bolos sekolah, minum-minuman keras yang melanggar ketentuan usia, merokok dan ketidakmampuan mengendalikan diri.⁶ Berbagai bentuk kenakalan remaja tersebut disebabkan karena dalam pergaulannya mereka belum bisa melakukan pengendalian diri sehingga mereka mengembangkan perilakunya untuk mengarah kepada hal-hal yang melanggar norma dan aturan.

Pengendalian diri adalah kemampuan untuk menahan gejolak perasaan dan dapat mengatur perasaan yang muncul kearah yang baik.⁷ Pengendalian diri dilakukan untuk memilih atau menyaring setiap perasaan dan keinginan dalam diri agar tetap berada pada jalan yang benar dan sesuai dengan norma. Dalam pengendalian diri diperlukan pengetahuan untuk mengenal perbedaan kebaikan dan keburukan sehingga bisa berhati-hati dan melakukan pertimbangan terlebih dahulu saat ingin melakukan sesuatu.

Berdasarkan teori piaget, remaja telah mencapai tahap pelaksanaan formal dalam kemampuan kognitif, oleh karenanya remaja mampu

⁶ Azam Syukur Rahmatullah, *Kenakalan Remaja Dalam Perspektif Psikologi Pendidikan Islam*, (Wonosobo : Gaceindo, 2019), 4

⁷ Petrizia Anas Wawulandja dan Zummy Anselmus Dami, "Upaya Pengendalian Diri Melalui Layanan Bimbingan Kelompok" *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, vol.1, no.1 (Juli, 2018), 114.

mempertimbangkan suatu kemungkinan untuk menyelesaikan suatu masalah dan mempertanggungjawabkannya. Saat individu sudah dewasa ia akan mampu menjadi individu yang telah menyelesaikan pertumbuhannya dan siap menerima kedudukan didalam masyarakat.⁸

Pengendalian diri merupakan hal yang akan selalu berkembang dari usia anak-anak sampai dewasa. Saat usia anak-anak mereka belum memiliki kemampuan pengendalian diri yang baik, mereka lebih cenderung mengutarakan, mengekspresikan segala sesuatu secara spontan. Memasuki usia remaja seorang anak mulai mengenal lingkungan yang lebih luas dan cenderung akan menirukan apa yang terjadi dalam lingkungannya, sehingga mereka sangat memerlukan pengendalian diri yang baik agar mereka bisa mengendalikan ego, tidak mengikuti nafsu serta mengarahkan perilakunya untuk meniru pada suatu hal yang baik.

Messina menyatakan bahwa salah satu fungsi dari pengendalian diri yaitu membantu individu untuk memenuhi kebutuhan hidup secara seimbang. Individu yang memiliki pengendalian diri yang baik, akan berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya dalam takaran yang sesuai dengan kebutuhan yang ingin dipenuhinya.⁹

Hal itu sesuai dengan hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh Aluh Hartati dkk dalam jurnal realita diketahui bahwa pengendalian diri memiliki hubungan yang signifikan dengan prestasi belajar siswa di SMK

⁸ M. Nur Ghufro dan Rini Risnawita S, *Teori-Teori Psikologi*, (Jogjakarta : Ar-Ruz Media, 2020), 29

⁹ Aluh Hartati dkk, "Hubungan Antara Pengendalian Diri dengan Prestasi Belajar Siswa SMKN 1 Sumbawa Besar", *Jurnal Realita*, vol.5 no. 2 (Oktober, 2020), 1055

Negeri 1 Sumbawa Besar. Artinya Semakin baik pengendalian diri seorang siswa maka akan semakin baik pula prestasi yang dimiliki siswa.¹⁰

Adanya pengendalian diri juga dapat membantu remaja dalam mengarahkan perilakunya sehingga bisa menyelesaikan tugas perkembangan remaja dengan maksimal, seorang remaja tidak mungkin melakukan hal itu dengan maksimal tanpa adanya pengendalian diri atau kontrol diri yang mengarahkan pada pergaulan positif.

Semakin berkembangnya perubahan zaman, maka akan semakin mudah segala hal untuk kita ketahui, remaja juga akan lebih mudah bergaul serta mudah mengikuti hal yang sedang menjadi trend. Tentunya, tidak semua pergaulan bisa mengarah pada hal yang positif, ada juga pergaulan yang akan menjerumuskan remaja untuk selalu mengikiti hawa nafsunya sehingga mereka terjerumus pada pergaulan negatif.

Contoh sederhananya ketika di sekolah bergaul dengan teman-teman yang selalu tepat waktu mengumpulkan tugas maka kita akan terpengaruh untuk mengerjakan tugas tepat waktu. Berbeda halnya ketika kita berada dalam pergaulan teman-teman yang malas dan sering terlambat mengerjakan tugas bahkan juga sering bolos, jika tidak memiliki pengendalian diri yang baik maka remaja tersebut juga akan terpengaruh untuk menjadi pribadi yang malas.

Berdasarkan observasi yang pernah di lakukan oleh peneliti di MA Tarbiyatun Nasyiin 1 Kabupaten Pamekasan, dimana MA tersebut merupakan salah satu pendidikan formal berbasis pesantren tepatnya berada di Grujugan-

¹⁰ Ibid, 1064

Larangan-Pamekasan. Realitasnya meskipun disana sudah diterapkan beberapa kegiatan positif seperti pembiasaan sholat dhuha setiap hari senin, rabu, dan sabtu serta pembiasaan sholat duhur berjamaah setiap pulang sekolah, namun disana masih sering terjadi pergaulan yang mengarah pada kenakalan-kenakalan remaja. Contohnya, pelanggaran peraturan dilarang membawa handhphone, tidur dikelas bahkan membolos dengan cara membuat izin palsu serta berpakaian yang tidak sesuai dengan aturan sekolah.

Pergaulan negatif remaja yang demikian dipengaruhi oleh kelompok dalam pertemanan, siswa tidak mungkin berani membawa Hp atau bahkan membolos jika hanya sendirian. Mereka akan mengikuti bagaimana teman dalam pergaulannya, oleh karena itu siswa diusia remaja harus memiliki pengendalian diri sehingga bisa mengarahkan perilakunya kepada pergaulan yang akan memberikan dampak positif dalam kehidupannya. Dengan adanya fenomena tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Urgensi Pengendalian Diri Dalam Meminimalisir Pergaulan Negatif Remaja di MA Tarbiyatun Nasyiin 1 Kabupaten Pamekasan"

B. Fokus Penelitian

Ada beberapa alasan mengapa peneliti perlu menetapkan fokus penelitian yang hendak dilakukan, di antaranya adalah untuk membatasi ruang lingkup kajian atau studi dalam penelitian dan untuk mengarahkan tentang data yang perlu di kumpulkan. adapun fokus penelitian ini pada pembahasan tentang urgensi pengendalian diri dalam meminimalisir pergaulan remaja yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran pergaulan remaja di MA Tarbiyatun Nasyiin 1 Kabupaten Pamekasan?
2. Bagaimana urgensi pengendalian diri dalam meminimalisir pergaulan negatif remaja di MA Tarbiyatun Nasyiin 1 Kabupaten Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan urgensi pengendalian diri dalam meminimalisir pergaulan negatif remaja di MA Tarbiyatun Nasyiin 1 Kabupaten Pamekasan sesuai dengan rumusan masalah yang sudah ditetapkan oleh peneliti maka tujuan penelitiannya adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran pergaulan remaja di MA Tarbiyatun Nasyiin 1 Kabupaten Pamekasan.
2. Untuk mengetahui urgensi pengendalian diri dalam meminimalisir pergaulan negatif remaja di MA Tarbiyatun Nasyiin 1 Kabupaten Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat atau nilai guna baik secara teoritik maupun secara praktis terutama bagi pihak-pihak yang terkait. Adapun kegunaan dalam penelitian ini yaitu :

1. Secara teoritik

- a. Dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai gambaran pergaulan remaja di MA Tarbiyatun Nasyiin 1 Kabupaten Pamekasan.

- b. Adanya penelitian ini untuk mendapatkan gambaran urgensi pengendalian diri dalam meminimalisir pergaulan negatif remaja di MA Tarbiyatun Nasyiin 1 Kabupaten Pamekasan.

2. Secara Praktis

- a. Bagi sekolah dan Guru BK

Penelitian ini memberikan gambaran mengenai pengendalian diri dalam meminimalisir pergaulan negatif remaja di MA Tarbiyatun Nasyiin 1 Kabupaten Pamekasan, sehingga penelitian ini dapat dijadikan acuan agar pihak sekolah dan guru BK mengajarkan kepada siswa mengenai pengendalian diri sehingga siswa berada dalam lingkungan pergaulan remaja yang positif (sehat) dan lebih baik.

- b. Bagi Siswa

Bagi siswa MA Tarbiyatun Nasyiin 1 Kabupaten Pamekasan hendaknya memberikan kesadaran mengenai urgensi pengendalian diri dalam meminimalisir pergaulan negatif remaja.

- c. Bagi Peneliti lain

Bagi peneliti lain atau peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dan tambahan referensi mengenai pentingnya pengendalian diri dalam kehidupan remaja agar tidak terjerumus pada pergaulan negatif.

E. Definisi Istilah

Sesuai dengan judul “Urgensi Pengendalian Diri dalam Meminimalisir Pergaulan Negatif Remaja di MA Tarbiyatun Nasyiin 1 Kabupaten Pamekasan”, maka batasan pengertian di atas meliputi:

1. Urgensi adalah suatu hal yang bersifat penting dan mendesak serta harus segera dipersiapkan, dalam hal ini artinya pengendalian diri merupakan hal penting yang harus dimiliki oleh seseorang dalam menjalin hubungan pertemanan agar terhindar dari pergaulan negatif.
2. Pengendalian diri merupakan kemampuan individu atau seseorang untuk menyusun, membimbing, mengatur, dan mengarahkan perilakunya sehingga dapat membawa pada perilaku positif.
3. Pergaulan negatif remaja adalah tindakan, sikap atau perilaku yang dilakukan oleh individu atau kelompok yang melanggar norma-norma yang ada dalam lingkup kehidupan antar remaja khususnya pada siswi di MA Tarbiyatun Nasyiin.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan telaah pustaka yang berasal dari penelitian-penelitian yang sudah pernah dilakukan, beberapa penelitian terdahulu yang menjadi rujukan penelitian ini antara lain:

1. Skripsi yang ditulis oleh Riska Rahim mahasiswa Program Studi Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Batusangkar 2021, dengan judul “Hubungan Antara Kontrol Diri dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Batusangkar”. Hasil penelitiannya dapat diketahui bahwa nilai korelasi

yang didapat sebesar -0,46 yang artinya kontrol diri memiliki hubungan negatif yang signifikan dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Batusangkar.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama meneliti tentang kontrol diri atau pengendalian diri. Sedangkan letak perbedaannya yaitu pada penelitian sebelumnya merupakan penelitian kuantitatif untuk mencari hubungan antara kontrol diri dengan prokrastinasi akademik. Penelitian yang akan dilakukan ini merupakan penelitian kualitatif dengan menitik beratkan pada urgensi pengendalian diri dalam meminimalisir pergaulan remaja.¹¹

2. Skripsi yang ditulis oleh Layla Isna Rofiqoh mahasiswa Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang 2021, dengan judul “Hubungan antara *Self Control* dan Konformitas Teman Sebaya dengan Perilaku Disiplin pada Santri Yayasan Panti Asuhan dan Pondok Pesantren Ar-Rohmah”. Pada penelitian yang sudah dilakukan dapat diketahui terdapat hubungan yang signifikan secara bersamaan antara variabel self control dan konformitas teman sebaya dengan perilaku disiplin pada santri Yayasan dan Panti Asuhan Pondok Pesantren Arrohmah dengan nilai $R= 0,760$ dan sig. F Change $0,000 < 0,01$ sehingga korelasinya kuat. Hal ini menunjukkan semakin tinggi *self control* dan semakin rendah konformitas teman sebaya maka semakin tinggi perilaku disiplin santri Yayasan dan Panti Asuhan Pondok Pesantren Arrohmah. Namun, jika semakin rendah *self control* dan semakin tinggi konformitas

¹¹ Riska Rahim, *Hubungan Antara Kontrol Diri dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Batusangkar*, (Skripsi : IAIN Batusangkar, 2021), 115

teman sebaya maka semakin rendah perilaku disiplin santri Yayasan dan Panti Asuhan Pondok Pesantren Arrohmah.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Layla Isna Rifqoh yaitu sama-sama meneliti tentang kontrol diri atau pengendalian diri. Sedangkan letak perbedaannya yaitu pada penelitian sebelumnya merupakan penelitian kuantitatif dengan menitik beratkan untuk mencari hubungan antara kontrol diri dan konformitas teman sebaya dengan perilaku disiplin siswa. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan ini merupakan penelitian kualitatif untuk mendeskripsikan pentingnya kontrol diri (pengendalian diri) dalam meminimalisir pergaulan remaja.¹²

3. Skripsi yang ditulis oleh Feby Wahyuni mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Tadris Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Bengkulu dengan Judul “Hubungan antara *Self Control* dengan Kecenderungan Perilaku Kenakalan Remaja di SMA Negeri 10 Kota Bengkulu”. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa terdapat hubungan negatif antara *self control* dengan kecenderungan perilaku kenakalan remaja di SMA Negeri 10 Kota Bengkulu, hal ini dibuktikan dengan hasil analisis korelasi yang menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar -31,097 dengan nilai signifikansi 0,006 dan $sig. \leq 0,05$ ($0,006 \leq 0,05$). Nilai koefisien korelasi negatif menunjukkan arah kedua variabel yang negatif, yaitu semakin tinggi *self control* maka semakin rendah kecenderungan perilaku kenakalan remaja pada siswa kelas XI MIPA dan IPS di SMAN 10 Kota

¹² Layla Isna Rifqoh, *Hubungan antara Self Control dan Konformitas Teman Sebaya dengan Perilaku Disiplin pada Santri Yayasan Panti Asuhan dan Pondok Pesantren Ar-Rohmah*, (Skripsi : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2021), 50

Bengkulu, sebaliknya semakin rendah *self control* maka semakin tinggi perilaku kenakalan remaja pada siswa kelas XI MIPA dan IPS di SMAN 10 Kota Bengkulu.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Feby Wahyuni yaitu sama-sama meneliti tentang *self control* atau pengendalian diri. Sedangkan letak perbedaannya yaitu pada penelitian sebelumnya merupakan penelitian kuantitatif untuk mencari hubungan antara kontrol diri dengan kecenderungan kenakalan remaja. Penelitian yang akan dilakukan ini merupakan penelitian kualitatif dengan menitik beratkan pada urgensi pengendalian diri dalam meminimalisir pergaulan remaja.¹³

¹³ Feby Wahyuni, *Hubungan antara Self Control dengan Kecenderungan Perilaku Kenakalan Remaja di SMA Negeri 10 Kota Bengkulu*, (Skripsi : IAIN Bengkulu, 2020), 80